

Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan

Widyatul Hidayah*

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

widyatulhidayah18@gmail.com

Muhammad Syukri Albani Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

muhammadsyukrialbani@uinsu.ac.id

Hendra Harmain

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hendra.harmain@uinsu.ac.id

Abstrak Di era globalisasi ini, perusahaan dituntut dapat mengatasi masalah-masalah yang sering timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya agar tidak terjadi penyelewengan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut. Penelitian ini berupaya mengungkap kesesuaian antara praktik yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori kepustakaan dan berdasarkan konsep maqashid syariah. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan masih ditemukan beberapa hal yang belum sesuai dengan teori kepustakaan, seperti masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi, belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya perputaran jabatan pada perusahaan. Berdasarkan konsep Maqashid syariah, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah menerapkan aturan-aturan bekerja yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadist. Sehingga kemaslahatan dapat tercapai. Terlepas dari beberapa hal tersebut, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memiliki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang baik.

Kata Kunci *Sistem Pengendalian Intern, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas*

I. PENDAHULUAN

Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas merupakan elemen kunci dalam menentukan kelancaran operasional perusahaan. Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk surat berharga atau uang tunai yang dapat langsung dimanfaatkan. Hal ini dapat berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang, atau kegiatan usaha lainnya yang dapat meningkatkan kas perusahaan (Pratiwi, 2022). Sedangkan pengeluaran kas mengacu pada jumlah uang yang dibutuhkan suatu bisnis

untuk membiayai operasionalnya yang sedang berjalan, seperti pembelian bahan baku produk, perolehan aktiva tetap dan lain-lain. Melalui proses penerimaan dan pengeluaran kas tersebut, perusahaan akan menerapkan sistem prosedur yang berkaitan erat dengan pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas (Manoppo, 2013).

Pengendalian intern yang efektif sangat penting untuk menjaga dana dan menjamin kebenaran pencatatan akuntansi. Pengendalian intern yang efektif dapat mencegah penipuan, termasuk gangguan terhadap laporan keuangan. Dengan prosedur pencatatan yang tepat diperlukan agar pengendalian yang canggih dapat diterapkan. Terkecuali sistem terbaik yang ada tidak akan menjamin pencegahan kesalahan jika masih ada persekongkolan karyawan yang membuat pengendalian tidak efektif (Sadewi, T. S., & Adiputra, 2022).

Selain itu, pengelolaan kas yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat untuk membantu manajer mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran kas yang terkoordinasi. Manajer keuangan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem pengendalian intern kas, yang pada umumnya dapat menjadi landasan dalam mengelola operasional perusahaan khususnya penerimaan dan pengeluaran kas (Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, 2023).

Bagian penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi.

Sistem pengendalian kas internal yang tidak memadai akan menimbulkan konsekuensi, seperti kesalahan dalam dokumentasi keuangan perusahaan, data yang tidak dapat diandalkan, dan kurangnya keamanan aset perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya penipuan dan penyelewengan keuangan lebih tinggi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang mengabaikan penerapan pengendalian kas internal, sehingga memberikan peluang bagi sebagian individu untuk menemukan celah dalam sistem yang ada dan melakukan penipuan (Saragih, 2018).

Riset ini dilatarbelakangi oleh perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Rannita Margaretha Manoppo Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado yaitu pada hasil penelitian, ruangan bagian kasir masih menyatu dengan bagian lain, kas ditangan kasir yang belum diasuransikan, rekonsiliasi bank yang tidak diotorisasi oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut. Sedangkan pada penelitian ini yaitu adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh bagian kas dengan bagian akuntansi, belum adanya perputaran jabatan, dan belum adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan perusahaan terhadap pekerjaan para karyawannya.

Pada penelitian Desi Permatasari ditemukan bahwa pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia pada proses penerimaan dan pengeluaran kas belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, belum terdapat dewan pengawas internal tersendiri, otorisasi pengeluaran kas melalui bank yang seharusnya dilakukan oleh dua orang yang berbeda yang berwenang tetapi diotorisasi oleh orang yang sama, dan adanya pengeluaran kas atas bukti kas yang belum lengkap otorisasinya.

Penelitian oleh Mika Wifriya dan Surya Sanjaya tahun 2020 ditemukan bahwa tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan kas dengan bagian pembayaran kas. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, beberapa bukti pengeluaran kas beberapa

belum disertakan dengan nomor bukti. Belum terlaksananya praktik yang sehat yang baik, yaitu beberapa bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan belum ditanda tangani pimpinan perusahaan. Penelitian oleh Abdul Rahman pada PT. Trikarya Cemerlang Cabang Medan tahun 2020 ditemukan belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan.

Urgensi dalam penelitian ini yaitu terletak pada keberhasilan manajemen keuangan perusahaan agar terhindar dari penyelewengan kas. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang system pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas seperti yang telah dikemukakan oleh teori Mulyadi bahwa harus ada pemisahan antara bagian kas dan bagian akuntansi, dilakukannya pemeriksaan secara mendadak, dan melakukan perputaran jabatan secara berkala.

Dari hal ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kas itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Mengingat, bahwa fungsi utama bagian kas adalah untuk memelihara dan menjaga aset perusahaan. Strategi ini bertentangan dengan teori Mulyadi, yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efisien menghilangkan perangkapan tugas, terutama antara divisi kas dan akuntansi.

Hal lain yang membedakan dalam riset ini dengan yang sebelumnya ialah pada point yang diadopsi yaitu konsep Maqasid Syariah berdasarkan teori Imam Syatibi. Tujuannya untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Sehingga dari hal ini dapat membentuk perlindungan efektif terhadap aktivitas yang dapat membahayakan perusahaan dan membangung kesadaran karyawan untuk meningkatkan tanggung jawab dan nilai kejujuran dalam bekerja.

PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan adalah perusahaan freight forwarding bergerak di bidang layanan cargo laut dan darat. PT. Sejati Inter-Trans ini didirikan pada tahun 1995 dengan memiliki kantor pusat yang beralamat di Surabaya dan dua kantor cabang yaitu Medan dan Bali.

Seiring dengan perkembangan usaha dan kepercayaan dari customer, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan dapat meningkatkan pangsa pasar dan terus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan logistik lainnya. Tentunya dengan sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Demikian juga halnya dengan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, yang juga harus selalu mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para customer baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan cabang PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan pada tanggal bulan Februari 2024, yaitu Bapak Zulkadri, beliau mengemukakan bahwa saat ini masih ada rangkap tugas bagian kas dan bagian akuntansi, belum dilakukannya pemeriksaan secara mendadak, dan belum melakukan perputaran jabatan secara berkala. Dari pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan teori Mulyadi yang mengemukakan bahwa bagian kas harus terpisah dari bagian akuntansi guna mencegah terjadinya penggunaan kas dari penjualan tunai oleh bagian kasa untuk kepentingan pribadinya, dilakukannya pemeriksaan mendadak agar para pegawai selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan juga harus melakukan perputaran jabatan guna mencegah terjadinya penyelewengan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perusahaan akan terjadinya penyelewengan aset perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. *Sistem Pengendalian Intern*

Sistem merupakan susunan dari berbagai prosedur yang saling berkaitan yang dirangkai sesuai dengan skema yang menyeluruh, dengan melakukan aktivitas atau fungsi terpenting dalam perusahaan. Defenisi sistem menurut Indah Wahyuni ialah keterpaduan sejumlah unsur fungsional dalam satuan fungsi dan tugas khusus yang saling berkaitan dan sama-sama mempunyai tujuan untuk memenuhi proses tertentu. (Wahyuni, I., Nasution, Y. S. J., & Syafina, 2023)

Sistem pengendalian intern adalah sekumpulan kebijakan dan prosedur yang mempunyai fungsi untuk melindungi aset suatu perusahaan dari seluruh tindakan penyelewengan, memberikan jaminan informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya serta memastikan seluruh peraturan/ undang-undang serta kebijakan manajemen sudah ditaati atau sesuai dengan semestinya.

Sistem pengendalian intern merupakan sistem yang diciptakan untuk memberikan kepastian yang memadai tentang pencapaian tujuan dari manajemen mengenai realibilitas laporan keuangan, keefektivitasan dan keefesiensian dalam proses operasi, dan ketaatan padahukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama sistem pengendalian inten ini ialah mampu memberikan informasi keuangan dan non keuangan yang akurat dan terpercaya dalam operasi organisasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen diharuskan menguji keefektivitasan penyelenggaraan pengendalian. Tujuan dari penggunaan ini untuk menjawab apakah pengendalian sudah berjalan lancar seperti yang telah disusun sebelumnya dan apakah pihak yang melakukan kebijakan dan kualifikasi tersebut telah melaksanakan pengendalian secara efektif. Instansi-instansi publik, non publik, dan nirlaba diberikan kewajiban untuk mematuhi beberapa hukum dan peraturan yang berlaku. (Andina, N., Nurlaila, N., & Nurwani, 2023)

Adanya sistem pengendalian intern bermanfaat untuk melindungi aset dan pencatatan organisasi, melakukan pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efektivitas sumber daya dan sarana. Manfaat lainnya ialah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap wewenang manajemen. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagi perusahaan, pengendalian intern dipergunakan dalam berbagai kepentingan guna membantu pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern juga berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Penerimaan dan pengeluaran kas yang efisien adalah fokus dari sistem dan prosedur pengendalian kas. Untuk memberikan pengendalian intern yang ideal dan memadai atas aktivitas tersebut, bisnis memerlukan suatu sistem yang dapat mengakhiri permasalahan pada operasional penerimaan dan pengeluaran kas. (Farida, 2020)

B. Penerimaan Kas

Sebagai besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penangihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Sedangkan penerimaan kas lainnya timbul dari kegiatan non-operasional perusahaan. Contoh sumber penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, hasil pinjaman bank, hasil penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, hasil penerbitan dan penjualan saham, obligasi dan sebagainya. Mengingat kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukanlah sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi adalah :

1. Organisasi
 - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
 - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
2. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Penerimaan order dari pembelian diotorisasi oleh fungsi-fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap „LUNAS“ pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut.
 - c. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “Sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
 - e. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
3. Praktik yang sehat
 - a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
 - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - c. Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodic dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

C. Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran pengeluaran yang telah disetujui dan benar untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan. Dalam hal pengeluaran kas, selalu terbuka kesempatan untuk membuat curang dengan cara menggunakan dana secara wajar atau tidak wajar, untuk itu pengeluaran kas harus dikelola dengan baik agar tidak dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi, sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem pengeluaran kas yaitu :

1. Organisasi
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

- b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
 - c. Pencatat dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
 3. Praktik yang sehat
 - a. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "LUNAS" oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
 - d. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan dengan melalui dana kas kecil.

Menurut Mulyadi, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas menggunakan cek adalah :

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
2. Fungsi kas
3. Fungsi akuntansi
4. Fungsi pemeriksaan internal

Sedangkan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah :

1. Fungsi kas
2. Fungsi akuntansi

D. Pengendalian Intern Berdasarkan Teori Maqashid Syariah

Islam sebagai agama yang universal banyak memberikan gambaran mengenai cara dan metode dalam bekerja, aktivitas-aktivitas yang menjadi penilaiannya terdiri dari kejujuran dalam bekerja, tanggung jawab, tidak penyalahgunaan kekuasaan dan pelaporan yang berlandaskan pada prinsip al-Quran dan hadist Rasulullah SAW, yaitu segala sesuatu berada dibawah kemauan besar-Nya menjadikan Allah sebagai stakeholder pertama.

Kejujuran dalam bekerja dan melakukan sesuatu, telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70. Ayat ini menjelaskan Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada-Nya dan berkata jujur dan Allah menjanjikan banyak kebaikan bagi orang yang bertaqwa dan berkata jujur sebagaimana ayat di atas. Sikap kejujuran ini semakin diperkuat dengan akhlak agung Uswatun Hasanah, Nabi Muhammad SAW yang sehari-hari ditirunya hingga dijuluki Al-Amin. "Barang siapa yang selalu berdusta dan mencari-cari kebohongan, maka Allah akan menuliskannya sebagai pembohong," (HR. Muslim). Hindarilah berbohong karena hal itu menumbuhkan kejahatan, dan neraka adalah tempatnya kejahatan pergi. Dalil ini berpendapat bahwa tindakan seseorang pasti ada balasannya, sikap jujur akan membawa kebaikan dan kebohongan membawa keburukan.

Pengawasan (pengendalian) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pembagian pengendalian dalam ajaran Islam paling tidak dibagi menjadi dua hal, yaitu : pertama, Pengendalian (kontrol yang berasal dari diri sendiri), yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Kedua, Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Jadi dalam pengendalian intern yang utama harus memperbaiki akhlak dengan mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangannya yang ada dalam Al Quran dan hadits yaitu nilai kejujuran. Dan menanamkan rasa bahwa dimanapun berada selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga akan merasa malu dan berdosa jika melakukan kecurangan dan kejahatan.

Maqashid syariah adalah tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Dengan adanya maqashid syariah tersebut, maka terdapat sinergi antara syariah sebagai hukum dan ketercapaian tujuan dalam memberikan kemanfaatan. Istilah maqashid syariah dipopulerkan oleh Imam Syatibi. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, Imam Syatibi membagi maqashid syariah ke dalam 5 konsep yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Pemahaman dasar maqashid syariah ini menjadi penting agar manusia terutama karyawan bisa mengambil tindakan tidak hanya didasarkan pada kepentingan dunia semata, melainkan memperhatikan baik/ buruk dan halal/ haramnya sebuah tindakan dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini: (Nasution, M. S. A., & Nasution, 2020) *Pertama*, memelihara agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya dan keridhaan Tuhan. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah, dan inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya. Adapun hubungan ekonomi dengan aspek akidah ini memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi sebuah ibadah. Salah satu kewajibannya melaksanakan shalat lima waktu yang dijelaskan dalam QS. Al-Fatir: 29.

Kedua, Menjaga jiwa dalam maqashid syariah diwujudkan dalam bentuk makan dan minum. Apabila hal ini tidak dipenuhi, maka akan merusak jiwa atau kehidupan yang dijelaskan dalam QS An Nahl: 115.

Ketiga, memelihara akal. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Imam Syatibi, penjagaan terhadap akal merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Penjagaan akal ini terkait dengan perlindungan akal dari sesuatu yang bisa merusak keberadaannya. Untuk itulah maka syariat mengharamkan khamar dan seluruh yang dapat membunuh kreativitas akal dan gairah kerja manusia. Sehingga dalam ekonomi Islam, khamar dan sejenisnya dipandang tidak punya nilai mulai dari memproduksi, mendistribusi sampai dengan mengkonsumsi yang dijelaskan dalam QS Al Maidah: 90.

Keempat, memelihara keturunan, kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dimaksudkan Tuhan untuk berkesinambungnya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan. Dalam konteks ini, sanksi dera dan rajam bagi pezina serta hukuman ta'zir lainnya adalah untuk menjaga keturunan seperti dalam QS An Nuur: 32.

Kelima, Memelihara harta benda, Menjaga harta yang dimaksudkan dalam maqashid syariah adalah menghindari mengambil harta dengan cara yang batil yang dijelaskan dalam QS An Nisaa': 29.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang memuat gambaran suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terhadap berbagai objek tertentu melalui sistematis dan jelas. Penelitian ini berlokasi di Jl. Cemara, Pulo Brayon Darat II, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah pimpinan cabang PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan. Objek penelitian ini adalah unit kantor PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan langsung dengan pimpinan cabang dan dokumentasi untuk mendukung kevalidan penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan cara diamati dan dicatat langsung oleh peneliti dan data sekunder yang diperoleh melalui kepustakaan, yakni melalui data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu pertama, reduksi data dengan menyimpulkan data dan memilih informasi yang dibutuhkan dan melakukan eliminasi terhadap data-data yang tidak dibutuhkan. Kedua, penyajian data, data disajikan melalui gambaran terhadap data yang telah diperoleh secara keseluruhan. Ketiga, verifikasi atau kesimpulan, pada tahapan ini peneliti menyusun kesimpulan terhadap data dan informasi yang telah disediakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan berlokasi di Jl. Cemara, Pulo Brayon Darat II, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara merupakan perusahaan freight forwarding bergerak di bidang layanan cargo laut dan darat. PT. Sejati Inter-Trans ini didirikan pada tahun 1995 dengan memiliki kantor pusat yang beralamat di Surabaya dan dua kantor cabang yaitu Medan dan Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan cabang yaitu Bapak Zulkadri bahwa persaingan pangsa pasar sangat ketat terutama untuk mendapatkan kepercayaan customer. Untuk itu perlu diperhatikan pengendalian intern khususnya penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan efektif agar memberikan pelayanan yang baik terhadap customer. Berikut hasil analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan.

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan

Aspek Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Sejati Inter- Trans Logistic Medan	KET
Struktur Organisasi	Bagian kas harus terpisah dari bagian akuntansi.	Masih adanya rangkap tugas antara Bagian Kas dengan Bagian Akuntansi.	Belum Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang pada setiap transaksi yang terjadi.	Segala macam jenis transaksi baik kas masuk maupun kas keluar selalu diotorisasi Supervisor Keuangan, dan Pimpinan Cabang.	Sesuai

Praktik Yang Sehat	Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.	Bagian Kas selalu memberi penomoran dan penanggalan setiap bukti penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.	Sesuai
	Dilakukannya pemeriksaan mendadak.	perusahaan belum melakukan audit yang tidak terduga terhadap pekerjaan para pekerjanya. Hanya saja, supervisor dalam organisasi ini mempunyai kekuasaan untuk mengatur pekerjaan setiap pegawai secara langsung.	Belum Sesuai
	Adanya perputaran jabatan (job rotation).	Perusahaan belum menerapkan perputaran jabatan.	Belum Sesuai
	Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.	Para karyawan selalu memaksimalkan jatah cuti yang diberikan atasan.	Sesuai
	Secara periodik melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi.	Bagian akuntansi senantiasa memverifikasi catatan harian untuk memastikan tidak ada perbedaan antara aset yang dimiliki perusahaan dan catatan.	Sesuai
	Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.	Perusahaan membentuk perangkat unit yang dirancang untuk mengevaluasi efisiensi komponen kontrol.	Sesuai
Karyawan kompeten dan bertanggung jawab	Penyeleksian calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Perusahaan menerapkan prosedur seleksi yang ketat untuk mengidentifikasi pekerja potensial yang kompeten dan produktif.	Sesuai

B. Pembahasan

Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berdasarkan Teori Mulyadi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, peneliti akan membandingkan unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan dengan teori yang ada. Pertama, Struktur Organisasi. Untuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, belum sepenuhnya menerapkan pemisahan organisasi yang struktural. Dikarenakan masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Akuntansi dengan Bagian Penyimpanan/Kasir. Hal ini ditakutkan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan juga penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan dikarenakan

akan memperluas ruang gerak karyawan untuk memanipulasi data, yang tentunya akan merugikan perusahaan.

Kedua, Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan. Pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, setiap entri dan setiap dokumen yang digunakan dalam metode penerimaan kas selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Oleh karena itu, Supervisor Keuangan akan mengkaji seluruh pendapatan, termasuk penurunan dana dari kantor pusat. Kemudian akan dimasukkan ke dalam sistem dan didokumentasikan secara manual. Supervisor Keuangan akan menyampaikan laporan kepada Pimpinan Cabang setelah selesainya tahapan ini.

Ketiga, Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi. Pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, mereka selalu menggunakan nomor urut tercetak pada setiap voucher penerimaan yang dibuat, dimana penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Demikian dengan pengeluaran, bahwa formulir atau dokumen yang digunakan pada pengeluaran kas telah menggunakan nomor urut tercetak.

Pemeriksaan mendadak. Belum adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan perusahaan terhadap pekerjaan para karyawannya. Hanya saja dalam perusahaan ini, Supervisor diberi kewenangan untuk handle langsung pekerjaan setiap anggotanya. Perputaran jabatan, pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan belum melakukan perputaran jabatan. Dalam hal pengambilan jatah cuti, Para karyawan selalu memaksimalkan jatah cuti yang diberikan atasan. selama ini para pegawai memang sudah selalu menggunakan jatah cuti yang diberikan oleh perusahaan.

Dalam hal pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatan, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan setiap harinya menerapkan praktik tersebut, yang dilakukan setiap sorenya. Agar memastikan tidak adanya selisih dari kekayaan perusahaan dan pencatatan. Untuk mengecek efektivitas pengendalian intern pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, perusahaan membentuk perangkat unit yang dirancang untuk mengevaluasi efisiensi komponen kontrol.

Keempat, Karyawan kompeten dan bertanggung jawab. pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan, Penyeleksian calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Perusahaan melakukan penyeleksian yang ketat, guna untuk mendapatkan calon-calon karyawan yang cakap dan baik dalam bekerja.

Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas berdasarkan Teori Maqashid syariah

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dalam hal Teori Maqashid syariah, Pertama, memelihara agama, karyawan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memenuhi kewajibannya untuk menjaga agama, dimana hal ini dipenuhi dengan menjalankan rukun Islam, terutama menjaga shalat. Mengingat unsur ini yang paling penting, yang akan menjadi dasar karyawan dalam bekerja, sehingga setiap aktivitas yang ia lakukan bernilai ibadah dan mendapat ridha dari Allah. Kedua, Menjaga jiwa, karyawan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memenuhi kewajibannya untuk menjaga jiwa dengan selalu makan dan minum yang halal. Karena hal ini akan berdampak pada mental dan sikap karyawan tersebut dalam bekerja. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka karyawan tidak akan ragu untuk melanggar aturan-aturan Islam yang ada. Ketiga, memelihara akal, karyawan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memenuhi kewajiban untuk menjaga akalnya dengan tidak mengkonsumsi khamar. Keempat, memelihara keturunan, karyawan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah mengerti tentang pentingnya menikah. Selain dari pemahaman diri sendiri, motivasi lain seperti

motif ekonomi dan pengaruh lingkungan juga mempengaruhi, dan sudah terimplementasi dengan baik. Sehingga hasil dari menjaga keturunan ini akan menciptakan generasi-generasi yang religious. Kelima, Memelihara harta benda, karyawan PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memahami dengan baik tentang pentingnya membayar zakat, sebab untuk mensucikan harta.

PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah menerapkan aturan-aturan bekerja yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadist. Sehingga kemaslahatan dapat tercapai.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah menerapkan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dengan bagus, walaupun masih ditemukan beberapa hal yang belum sesuai, seperti masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi, belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya perputaran jabatan pada perusahaan. Terlepas dari beberapa hal tersebut, PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan sudah memiliki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan juga sudah sesuai berdasarkan konsep maqashid Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, N., Nurlaila, N., & Nurwani, N. (2023). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 627–641. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6484>
- Cahyani, F. A., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 394–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.978>
- Ceteri, F., Arafat, Y., & Nurmala, N. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i1.4894>
- Fahmi, D., & Frasutiyo, N. D. (2024). Analysis of the internal control system for cash receipts and disbursements. *Jurnal Scientia*, 13(01), 967–974. <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01.2284>
- Farida, A. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Advertising Abadi. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1>
- Hasibuan, N. S. R., Nurbaiti, N., & Syafina, L. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana dan Prasarana Di MTsS Al- Abror Muara Soma. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(2), 79–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/aista.v2i2.42>
- Lesmono, B., Saparuddin, S., & Nurlaila, N. (2023). Determination of public service agency financial management budget absorption with religiosity as moderation. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1339-1346.
- Lubis, S. W., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Pematangsiantar. *Maisyatuna*, 5(1), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/mt.v5i1.435>

- Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1042–1052. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50431>
- Manoppo, R. M. (2013). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal. EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2837>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nasution, M. F., Harmain, H., & Atika, A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Kredit Pada PT. Astra International Tbk-Isuzu Cabang Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1958–1975. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ebma.v4i1.4706>
- Nasution, M. S. A., & Nasution, R. H. (2020). *Filsafat hukum & maqashid syariah*.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. POU Yuen Indonesia. *OPTIMA*, 5(2), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/optima.v5i2.3238>
- Pratiwi, N. P. A. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Karya Manajemen Solusindo. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3451>
Prenada Media.
- Qara Nadira. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Bulog Drive Sumut.
- Rahman, A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADAPT. TRI KARYA CEMERLANG CABANG MEDAN (Doctoral dissertation, UMN AL-WASHLIYAH 25 AKT 2020).
- Rochmah, S., & Kustiningsih, N. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CASHFLOWS (STUDY KASUS PADA PT SMART LIVING). *Accounting and Management Journal*, 5(2), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2168>
- Saragih, V. F. R. (2018). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- SITORUS, A. P., & SAPARUDDIN SIREGAR, N. U. R. L. A. I. L. A. (2023). MANAGEMENT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TO FULFILL STAKEHOLDER EXPECTATIONS IN COMPLIANCE WITH EXISTING LAWS AND REGULATIONS. *Russian Law Journal*, 11(6).
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. (2023). ESG Disclosure Model and Financial Performance: ThThe Mediating Role of Leader Exemplarity in Sustainable Organizations. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 357-374. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i3.2932>
- Sopian, D., & Suwartika, W. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.5>

-
- Wahyu Irmadayanti. (2017). Analisis Sistem Pengeluaran Kas Pada PT. Socia Mas Medan, (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Wahyuni, I., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 370–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1370>
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT. tigaraksa satria tbk cabang Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 104–119.